

BAB V INTERPRETASI PENELITIAN

Sebagaimana diuraikan pada bagian deskripsi yang telah menyajikan gambaran mengenai keterkaitan kurikulum matematika dengan akuntansi dan implementasinya, dalam bagian ini akan diuraikan mengenai penafsiran yang merupakan interpretasi terhadap deskripsi data tersebut. Adapun dalam penafsiran data tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu menyajikan ulasan dari deskripsi, yang kemudian menafsirkannya.

- Interpretasi terhadap lingkup dan kedalaman materi dalam kurikulum matematika dan kurikulum akuntansi.
- Interpretasi terhadap materi matematika yang terkait dengan pelajaran akuntansi.
- Interpretasi terhadap implementasi pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan akuntansi.

A. Interpretasi Terhadap Lingkup dan Kedalaman Materi GBPP Matematika dan Materi Pada GBPP Akuntansi.

Berdasarkan analisis materi pada GBPP matematika dan materi akuntansi serta berdasarkan pada hasil tanya jawab dengan responden diinterpretasikan penulis yang mengarah pada kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Interpretasi dan pembahasan terhadap GBPP Matematika

Tujuan mata pelajaran matematika agar siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep matematika dalam menun-

jang tercapainya tujuan program studi akuntansi serta membentuk cara berpikir rasional kritis dan sistimatis dalam memecahkan berbagai masalah.

Melihat tujuan mata pelajaran matematika pada program akuntansi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa semua materi senantiasa harus berguna dalam mendukung pelajaran program akuntansi, hal tersebut perlu pemahaman yang mendalam dan sungguh-sungguh untuk berupaya menerapkan pelajaran matematika yang sejalan dengan pelajaran akuntansi. Sehingga proses pelajaran menjadi titik sentral dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya dalam setiap tujuan pembelajaran juga dinyatakan bahwa senantiasa dipakai istilah-istilah seperti: menunjang program studi akuntansi, dapat diterapkan dalam program akuntansi, dapat menyelesaikan masalah dalam program akuntansi, dan sejenisnya. Semuanya menyatakan akan adanya upaya untuk mengkaitkan dan menerapkan matematika dengan program akuntansi. Tujuan pembelajaran pada kurikulum (GBPP) tersebut perlu penjabaran lebih jauh dalam tujuan pembelajaran khusus oleh guru dalam setiap program pembelajarannya dengan lebih jelas, dan operasional. Kemudian guru matematika juga perlu melihat apa yang dibutuhkan dalam pelajaran akuntansi, atau dengan sedikinya mengetahui isi kurikulum (GBPP) program akuntansi. Sehingga dalam menjalankan pengajarannya yang menjabarkan tujuan tersebut dapat disesuaikan

guna dapat menjadikan matematika sebagai penunjang program akuntansi.

Ditinjau dari materi yang terdapat pada pelajaran matematika, apabila dikaitkan dengan pelajaran akuntansi, diperoleh kesimpulan bahwa dalam materi matematika terdapat dua jenis materi yakni yang secara langsung sesuai atau aplikatif dalam program akuntansi, dan yang lainnya ada pula yang tidak secara langsung terkait dengan program akuntansi, yang seolah-olah merupakan matematika murni.

Dengan demikian, sekilas terdapat kontradiksi adanya keharusan oleh pembuat kurikulum untuk senantiasa harus mengkaitkan materi matematika dengan akuntansi.

Jika dilihat dari kedalaman dan lingkup materi matematika yang diperlukan oleh pelajaran akuntansi, dinilai guru akuntansi tidak menjadi masalah artinya telah cukup memadai, akan tetapi yang perlu lebih ditekankan adalah dalam segi pengembangan logika berpikir siswa. Responden guru akuntansi mengemukakan bahwa "Kebanyakan siswa mengalami kesulitan didalam akuntansi karena logikanya tidak difungsikan, sehingga latihan matematika dalam mengembangkan logika berpikir siswa sangat diperlukan". Hal tersebut lebih cenderung kepada masalah proses, karena itulah faktor guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika guna dapat mengaplikasikannya dalam akuntansi.

2. Interpretasi Terhadap GBPP Akuntansi

Mata pelajaran akuntansi yang ada pada SMK program studi akuntansi terdiri dari mata pelajaran dasar-dasar akuntansi, akuntansi keuangan, dan akuntansi biaya. Pada pelajaran Dasar-dasar akuntansi berisi mengenai pengantar kepada akuntansi yang bertujuan untuk penanaman konsep-konsep dan prinsip akuntansi, belum kepada penerapan atau proses akuntansi. Mata pelajaran akuntansi biaya lebih condong kepada keterampilan konsep, penerapan pelaksanaan tugas akuntansi biaya pada perusahaan industri/produksi. Akuntansi keuangan berisi untuk penanaman penguasaan penyelesaian masalah-masalah akuntansi pada organisasi.

Sesuai dengan permasalahan, maka dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya, disebabkan kedua mata pelajaran ini lebih banyak merupakan pelajaran yang bersifat penerapan yang memerlukan pelajaran matematika.

Baik pada GBPP Akuntansi Keuangan maupun GBPP Akuntansi Biaya pemberian Konsep/teoritis dan Pemecahan masalah nampak seimbang, akan tetapi apabila dihubungkan dengan materi matematika yang secara khusus diperlukan atau secara langsung mendukung mata pelajaran akuntansi nampak pada Akuntansi Keuangan lebih banyak dibanding Akuntansi Biaya.

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran akuntansi, disimpulkan bahwa secara keseluruhan dukungan matematika

terhadap akuntansi tidak banyak yang sepenuhnya secara langsung berfungsi sebagai pendukung hanya beberapa materi saja, akan tetapi penyelesaian masalah dalam akuntansi banyak memerlukan logika dan berpikir kreatif yang perlu dilatih dalam pelajaran lainnya termasuk dalam mata pelajaran matematika.

B. Interpretasi Terhadap Materi Matematika Yang Terkait dengan Pelajaran Akuntansi Keuangan

Setiap guru berbeda cara menganalisis dan mengidentifikasi keterkaitan materi matematika dengan akuntansi, hal itu ditentukan oleh interest dan kapasitas pengetahuan yang bersangkutan terhadap kedua mata pelajaran tersebut.

Dalam menganalisa keterkaitan materi matematika dengan akuntansi penulis memilih nara sumber guru akuntansi yang berpengalaman dan cukup senior di antara rekan-rekannya. Berdasarkan pengalamannya dan pandangannya, diperoleh kesimpulan bahwa aspek kemanfaatan materi matematika dalam kegiatan pelajaran akuntansi, ada yang langsung bermanfaat dalam aplikasinya pada mata pelajaran akuntansi dan ada pula yang tidak langsung bermanfaat yakni dalam mengembangkan logika siswa. Kedua bentuk materi tersebut sangat perlu bagi siswa dalam berlatih kemampuan dasar dan dalam pengembangan berpikir logis.

Materi matematika yang bermanfaat langsung dalam kegia-

tan mata pelajaran akuntansi sebagian besar merupakan materi dasar dalam perhitungan seperti aritmetika dan materi khusus yang diberikan pada sekolah menengah kejuruan (khususnya program ekonomi) yaitu matematika ekonomi, sedangkan materi yang tidak langsung merupakan materi pendukung dalam menjalankan suatu kegiatan akuntansi yakni logika.

Interpretasi terhadap lingkup dan kedalaman materi matematika pada dalam GBPP yang terkait dengan pelajaran akuntansi diuraikan barikut ini:

1. Sistem bilangan real

Lingkup dan kedalaman topik sitem bilangan real yang ada pada GBPP terdiri dari: Macam-macam bilangan real, operasi bilangan real, dan penggunaan kalkulator. Yang banyak dibutuhkan dalam pelajaran program akuntansi adalah opersi bilangan real, menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, merubah pecahan desimal ke prosen dan sebaliknya, penggunaan kalkulator untuk operasi bilangan real misalnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, prosentase. Dalam pemberian materi pembelajaran nampaknya diperlukan penanaman mendalam, karena penguasaan materi operasi bilangan sangat menentukan dalam kelancaran dan kecepatan dalam pengerjaan baik untuk topik matematika lainnya juga diperlukan oleh hampir semua materi akuntansi yang berhubungan dengan perhitungan.

2. Aproksimasi

Topik ini GBPP terdiri dari sub topik pembulatan, kesalahan, dan pengukuran. dari ketiga sub topik tersebut nampak yang dibutuhkan hampir semua topik baik untuk pelajaran matematika sendiri maupun untuk pelajaran akuntansi terutama dalam pembulatan dan kesalahan, yang kurang berfungsi adalah tentang pengukuran.

3. Pola bilangan dan deret

Topik ini berfungsi sebagai materi dasar dan penunjang materi matematika lainnya yaitu matematika keuangan tentang bunga majemuk dan rente, selain itu juga berfungsi sebagai penunjang pelajaran akuntansi pada materi yang menyangkut tentang pertambahan nilai. Pengkaitan topik ini dengan Topik yang dibutuhkan dalam materi akuntansi dalam bentuk logika pertambahan nilai dan perhitungan pertambahan nilai.

4. Logika matematika

Topik logika matematika yang terdapat dalam kurikulum tertulis (GBPP) terdiri dari :(a) Pernyataan, kalimat terbuka dan himpunan penyelesaian, (b) Operasi pernyataan: negasi, konjungsi, disjungsi, implikasi (pernyataan bersyarat), Bikondisional (pernyataan Ekuivalen), (c) Argumentasi: Penarikan kesimpulan, menentukan kebenaran modus, menggunakan hukum logika dan penarikan kesimpulan. Keseluruhan materi ini nampaknya perlu penjabaran dan penerapan dalam kaitannya dengan bentuk yang menyangkut masalah akuntansi dan keuangan.

5. Persamaan dan Pertidaksamaan

Topik ini terdiri atas persamaan linear persamaan kuadrat, pertidaksamaan linear, dan pertidaksamaan kuadrat. Dalam pembahasannya dapat dikembangkan dalam menyelesaikan soal-soal dan kasus pada bidang akuntansi, khususnya dalam pelajaran akuntansi biaya, misalnya dalam metode harga pokok, pengerjaan harga pokok proses, harga produk bersama, perhitungan harga produk bersama dan sampingan, harga pokok standar, pengerjaan harga pokok standar, pencatatan selisih harga pokok standar.

6. Bunga Tunggal

Pada kurikulum tertulis topik ini berisi mengenai: pengertian bunga, pengertian bunga tunggal perhitungan bunga tunggal selama n bulan dengan rumus, perhitungan bunga tunggal selama h hari dengan rumus, membedakan bunga dengan diskonto, membedakan persen di atas seratus dan di bawah seratus, menghitung bunga dengan metode persen yang sebanding, menghitung bunga dengan metode persen yang seukuran. Semua itu merupakan latihan yang bisa dihubungkan dengan masalah-masalah keuangan, antara lain masalah surat berharga, Piutang, Modal, Investasi, Aktiva tetap, Utang, akuntansi perusahaan, penjualan konsinyasi, penjualan angsuran, dan penjualan leasing.

Penambahan dan pendalaman wawasan agar siswa mampu menerapkan dalam materi pada pelajaran akuntansi tersebut merupakan tugas guru dalam memotivasi belajar siswa.

7. Bunga Majemuk

Topik bunga ini kurikulum tertulis mencakup: pengertian dan konsep bunga majemuk, perbedaan bunga tunggal dan bunga majemuk, menentukan nilai akhir modal dengan rumus, menentukan penambahan bunga dengan daftar suku bunga, menentukan nilai akhir modal dengan menggunakan kalkulator, menentukan modal akhir dengan masa bunga pecahan, menentukan nilai tunai modal dengan rumus, menentukan nilai bunga majemuk dengan daftar bunga, menentukan nilai tunai modal dengan kalkulator, menentukan nilai modal dengan rumus. Penerapan materi bunga majemuk dalam latihan bisa dihubungkan dengan masalah-masalah keuangan antara lain tentang :Piutang, Modal, Investasi, Aktiva tetap, Utang, Akuntansi Perusahaan, Penjualan Konsinyasi, Penjualan Angsuran, dan Penjualan leasing. Latihan soal dan kasus akuntansi perlu dikuasai guru matematika dalam menerapkan materi matematika.

8. Rente

Topik rente yang terdapat dalam kurikulum tertulis mencakup: (a). Rente Pra Numerando: pengertian rente dan macam-macam rente, menentukan nilai akhir rente pra numerando dengan menggunakan rumus, menghitung rente pra numerando dengan daftar bunga, menghitung rente pra numerando dengan menggunakan kalkulator, menghitung nilai akhir pra numerando dengan menggunakan daftar bunga, menghitung nilai akhir rente pra numerando dengan notasi sigma, menghitung

nilai akhir rente pos numerando dengan menggunakan kalkulator, menghitung nilai tunai rente pra numerando dengan menggunakan rumus, menghitung nilai tunai rente pra numerando dengan rumus notasi sigma, menghitung nilai tunai rente pra numerando dengan menggunakan rumus. (b) Rente Post Numerando: menghitung nilai akhir rente post numerando dengan rumus deret; menghitung nilai akhir rente post numerando dengan tabel bunga, menghitung nilai tunai rente post numerando dengan menggunakan rumus deret, dengan tabel bunga, dan dengan notasi sigma ; (c) Rente Kekal: Menghitung nilai tunai rente kekal pra numerando, menghitung nilai tunai rente kekal post numerando, (d) Rente yang ditangguhkan: menghitung nilai tunai rente yang ditangguhkan dengan deret dan dengan notasi sigma. Nampaknya materi rente yang ditentukan dalam kurikulum tertulis ini cukup banyak bahasannya yang merupakan penunjang dalam materi pembelajaran akuntansi keuangan pada materi investasi jangka panjang, materi akuntansi utang.

9. Anuitas

Materi ini dalam kurikulum tertulis terdiri: pengertian, menghitung anuitas dengan deret atau dengan tabel bunga, menghitung anuitas dengan dengan notasi sigma atau dengan tabel bunga, menghitung sisa pinjaman, menghitung pembulatan ke atas dan ke bawah, menyusun rencana angsuran dengan sistem pembulatan, dan menghitung anuitas pinjaman

obligasi. Materi tersebut dapat dibahas dengan mengkaitkan dengan masalah akuntansi antara lain: Investasi jangka panjang, dan Akuntansi utang.

10. Rentabilitas

Kurikulum tertulis menyebutkan yang terdapat dalam materi rentabilitas adalah: pengertian rentabilitas, nilai nominal, bunga nominal, nilai rentabilitas dan bunga efektif; menghitung nilai rentabilitas atau nilai emisi; menghitung nilai rentabilitas dari pinjaman yang dilunasi dengan anuitas, menghitung rentabilitas suatu pinjaman dengan kupon setengah tahunan. Dalam membahas materi tersebut dapat dikaitkan dengan masalah akuntansi seperti akuntansi modal, akuntansi perusahaan, dan analisa ratio.

11. Penyusutan dan Amortisasi

Pada topik ini diberikan tentang pengertian aktiva/harta perusahaan serta pengertian penyusutan/depresi; menghitung perusahaan dengan metode garis lurus. Topik yang dapat dibahas dalam kaitan pelajaran ini adalah akuntansi penjualan konsinyasi, penjualan angsuran, dan leasing. Untuk mengkaitkan topik penyusutan dan amortisasi tersebut diperlukan kemampuan mengembangkannya dalam bentuk soal dan kasus pada pelajaran akuntansi.

Dilihat dari tata urut pemberian antara materi mata pelajaran matematika dan materi yang bermanfaat dalam pelajaran akuntansi terdapat kesenjangan waktu yang cukup lama

misalnya rentabilitas pada caturwulan 5 (kelas II) berguna dalam analisa rasio yang diberikan pelajaran akuntansi keuangan pada caturwulan 8 (kelas III), Materi bunga tunggal dan bunga majemuk pada caturwulan 4 (kelas II) berguna pada materi leasing (sewa guna) yang diberikan mata pelajaran akuntansi keuangan pada caturwulan 8 (kelas III). Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap dan menghubungkan antara kedua materi yang diajarkan tersebut karena jeda waktu yang terlalu lama, sehingga menjadikan hambatan bagi guru akuntansi apabila terdapat siswa kurang memahami pelajaran yang diperlukan tersebut, untuk sedikit mengulas kembali walaupun memang tidak mendalam karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, perlu penyempurnaan yang berkaitan dengan tata urut keterpaduan antara kedua mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan dimensi horizontal dari Fogarty yang menyatakan keluasan dan kedalaman yang diberikan suatu pelajaran yang berbeda pendekatan, eksplorasi dan pelajaran pada masing-masing disiplin belum mampu memperluas konsep dasar untuk pelajaran yang selanjutnya untuk bidang pelajaran yang berhubungan atau yang dapat mendukung pelajaran lainnya. Dalam hal ini, gurulah yang berperan dalam menyusun materi yang dapat mendukung pelajaran lainnya.

C. Interpretasi Implementasi Pembelajaran Matematika Yang Dikaitkan dengan Akuntansi.

Dilihat dari segi guru yang mengajar matematika pada sekolah menengah kejuruan program studi akuntansi, maka ia harus menguasai materi - materi kurikulum matematika ekonomi dan memahami bagaimana implementasinya.

Seperti dikemukakan pada bagian di muka, bahwa guru harus mampu mengkaitkan pelajaran matematika dengan akuntansi dalam proses belajar mengajar yang dijalankannya sehingga siswa dapat mengaplikasikannya pada pelajaran akuntansi. Dalam hal ini, implementasi yang dilakukan guru adalah model sequenced, yakni guru menyusun dan mengatur kesesuaian dengan pelajaran lainnya, pemikiran yang sama dari mata pelajaran yang berbeda dikaitkan dalam upaya memudahkan penyajian dan membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam kedua mata pelajaran, siswa seolah-olah tidak mencari sendiri keterkaitannya, karena telah dibantu oleh guru untuk mengarahkan pemikirannya dalam mata pelajaran berbeda.

Walau kepada peneliti dikemukakan tentang adanya upaya responden untuk mengadakan komunikasi antara guru yang berbeda mata pelajaran untuk mendiskusikan dan saling memberikan informasi mengenai kebutuhan dari mata pelajarannya, dalam hal ini mata pelajaran akuntansi dan mata pelajaran matematika, akan tetapi tampaknya hal tersebut belum sepenuhnya dijalankan dengan lebih terkoordinir dan terprogram oleh

sekolah karena berbagai keterbatasan dan kendala dari masing-masing sekolah. Selain itu, guru pun belum semua menyadari tentang arti pentingnya dari penyesuaian dan pendekatan antara kedua mata pelajarannya. Disebabkan masih kurangnya kesadaran guru untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menimba pengetahuan diluar ilmu pengetahuan mata pelajarannya, maka dalam pelaksanaan pelajarannya seolah-olah ia lebih terfokus pada mata pelajarannya masing-masing. Padahal untuk sekolah kejuruan, keterpaduan antar mata pelajaran adalah penting. Selain dalam rangka menerapkan integrated Curriculum upaya guru itupun juga akan dapat memberi makna terhadap mata pelajaran yang dipelajari siswa. Upaya guru untuk memperdalam keilmuannya dalam arti meningkatkan sekolahnya di IKIP banyak dilaksanakan guru, akan tetapi karena yang diberikan di lembaga pendidikan tinggi (IKIP) tidak sama dengan apa yang terjadi di lapangan yang dihadapi guru di sekolah, sehingga kemampuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam menerapkan integrated curriculum tersebut lebih cenderung ditentukan oleh faktor dari kemauan dan kemampuan guru tersebut dalam menimba ilmu pengetahuan lainnya dengan jalan banyak berdiskusi dengan guru mata pelajaran lainnya yang menjadi mata pelajaran yang ditunjungnya, dalam hal apa yang seharusnya diberikan dan apa saja yang menjadi prioritas dalam penyajian materi yang diperlukan siswa.

Hal yang tercermin dari wawancara dengan guru responden, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam mata pelajaran akuntansi memerlukan kemampuan logika siswa yang tinggi untuk bisa menerapkan pelajarannya dengan mudah, terutama dalam pemecahan masalah, dan itu dapat diperoleh dari pelajaran lainnya yakni dalam hal ini pelajaran matematika, akan tetapi dalam mata pelajaran ini pun guru matematika kadang-kadang mengalami kesulitan untuk membangkitkan kemampuan logika siswa karena kemampuan siswa kurang dalam menyerap bahasa yang digunakan, dengan demikian pelajaran bahasa juga berpengaruh terhadap pelajaran tersebut. Untuk itu perlu keterpaduan antar mata pelajaran yang diterima siswa, yang ada dan dipelajari oleh siswa.

Upaya guru matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan dasar matematika dan kemampuan yang juga diperlukan dalam akuntansi, adalah dengan banyaknya latihan dan tugas mandiri yang selalu diperiksa bersama siswa lainnya, maupun hasil masing-masing siswa dari buku yang dikumpulkan (job sheet). Melihat upaya tersebut terdapat banyak kelebihan dan kelemahannya, Siswa dipacu untuk bekerja dan berlatih lebih sering sehingga memperlancar daya nalarnya, kelemahannya adalah perlu waktu yang cukup bagi guru untuk membahas maupun memeriksa pekerjaan siswa.

Salah satu Upaya guru matematika untuk mengkaitkan

pelajaran matematika dengan akuntansi adalah dilakukan dengan memberikan gambaran global tentang aplikasi materi yang akan diajarkan guru matematika tersebut dalam pelajaran akuntansi atau kegiatan ekonomi yang sering dilakukan, walaupun cukup dapat dipahami siswa pada waktu pemberian materi tersebut, nampaknya belum banyak berpengaruh banyak terhadap kemampuan siswa karena pemberiannya hanya pada waktu pertama pemberian materi tersebut karena kalau dihadapkan pada masalah ekonomi atau akuntansi yang sesungguhnya kadang-kadang mengalami kesulitan. Hal tersebut menurut guru akuntansi karena logika anak kadang-kadang belum digunakan, sehingga tentunya yang perlu lebih ditekankan adalah logika, dilatih baik secara pemecahan soal maupun cara lainnya yang dianggap bisa meningkatkan kemampuan logika siswa.

Dengan demikian, Faktor penghambat pelaksanaan penerapan pelajaran matematika yang dikaitkan dengan pelajaran akuntansi adalah, selain kurangnya guru memahami kebutuhan pelajaran akuntansi, kurangnya pemahaman kurikulum yang ditentukan disesuaikan dengan penerapannya, dan terpaku pada pelajaran matematika yang menjadi pegangannya, juga siswa yang logikanya tidak digunakan secara maksimal dikarenakan kurangnya kemampuan ataupun latihan yang belum memadai.

Upaya guru dalam mengkaitkan mata pelajaran matematika dengan akuntansi dalam evaluasi atau tes dengan membuat soal yang disesuaikan dengan kemampuan minimal profesional nam-

paknya tidak mudah bagi guru untuk melaksanakannya, karena mereka dalam membuat soal perlu waktu yang cukup dan teliti akan tetapi karena banyaknya tugas yang harus dilakukan guru hal tersebut sering terabaikan, selain ada diantaranya yang memang belum pahamnya apa yang dimaksud dengan kemampuan minimal profesional dalam penerapannya pada suatu soal.

Dilihat dari upaya guru akuntansi, apabila dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu atau memecahkan masalah akuntansi yang berkaitan atau memerlukan kemampuan matematika, maka terpaksa guru akuntansi tersebut harus membahas materi matematika yang seharusnya telah dapat dikuasai oleh siswa.

Misalnya kemampuan tambah kurang yang merupakan dasar bagi matematika, pada waktu pelajaran akuntansi siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang diajukan, sehingga ia (guru akuntansi) harus mengulas materi matematika tersebut secara sekilas. Upaya guru akuntansi tersebut memang baik, dan bermanfaat bagi siswa, akan tetapi hal tersebut banyak guru akuntansi yang mengeluh karena selain waktunya kurang untuk itu, ia juga harus bekerja ekstra dan siswa yang memang lemah tetap saja mengalami kesulitan (dan hal itu yang biasanya dijadikan sebagai siswa yang bermasalah atau perlu bimbingan khusus).